

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI INDRO  
KEBOMAS GRESIK**

**Iddho Chafidho<sup>1)</sup>**

Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik  
[iddhochafido@gmail.com](mailto:iddhochafido@gmail.com)

**Ismail Marzuki<sup>2)</sup>**

Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik  
[ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik melalui metode belajar *mind mapping* di kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan mencermati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 5B SD Negeri Indro Kebomas Gresik berjumlah 31 orang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Setelah data terkumpul data-data kemudian dianalisis dan ditentukan tingkat prosentase dan kriteria capaiannya. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 5 kali pertemuan dan hasilnya adalah terjadi peningkatan prosentase dan capaian kriteria aktivitas guru, aktivitas peserta didik, juga termasuk hasil belajarnya. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 89% dengan kriteria sangat baik, sementara aktivitas peserta didik 79% dengan kriteria baik, dan capaian hasil belajarnya 77,4% yang juga berarti belum mencapai indikator. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II aktivitas guru menjadi 97% dengan kriteria sangat baik, aktivitas peserta didik memperoleh 84,6% kriteria sangat baik, dan hasil belajarnya 90,3%.

**Kata Kunci : Metode *mind mapping*, hasil belajar peserta didik.**

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' social studies learning outcomes through mind mapping learning methods in grade 5 of SD Negeri Indro Kebomas Gresik. This type of research is classroom action research that will examine the activities of teachers and students in the teaching and learning process. The research subjects were 31 students in the 5th grade of SD Negeri Indro Kebomas Gresik, with data collection techniques through observation and tests. After the data has been collected, the data is then analyzed and determined the percentage level and performance criteria. This research was conducted in 2 cycles with 5 meetings and the result was an increase in the percentage and achievement of teacher activity criteria, student activities, also includes learning outcomes. In the first cycle the teacher's activity reached 89% with very good criteria, while the activities of students 79% with good criteria, and 77.4% learning outcomes which also means that indicators have not yet been reached. After making improvements in the second cycle the teacher's activity became 97% with very good criteria, student activity obtains 84.6% very good criteria, and the learning outcomes are 90.3%.*

**Keywords: *Mind mapping method, student learning outcomes.***

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai perkembangan zaman. Proses pendidikan merupakan hubungan atau interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang keduanya memiliki hubungan saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan juga merupakan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Notoatmodjo, 2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mengajak individu, kelompok individu untuk melaksanakan apa yang diharapkan oleh masyarakat agar terwujud kehidupan masyarakat yang sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan cara manusia mencari ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sebagai bekal kehidupan menuju masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan itu maka pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran.

(Slameto, 2010) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang agar dirinya

dapat memiliki kemampuannya yang diharapkan lingkungannya. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda demikian pula cara belajarnya. Pada jenjang sekolah dasar anak tidak hanya sekedar belajar namun juga bermain, karena sekolah dasar merupakan kelanjutan peserta didik jenjang TK. Proses pembelajaran di jenjang ini tidak terlepas dari belajar menulis, membaca, dan berhitung, khususnya pada peserta didik kelas rendah. Peserta didik pada jenjang ini dituntut agar mempunyai minat belajar yang tinggi utamanya dalam membaca agar memiliki pengetahuan yang lebih luas.

(Loekmono, 1994) menyatakan bahwa minat belajar dapat membentuk sikap akademik tertentu pada peserta didik. Anak yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah memperoleh pengetahuan, oleh karena itu minat belajar harus ditumbuhkan oleh masing-masing peserta didik. Setiap orang tua pun diharapkan memberikan motivasi agar putra-putrinya memiliki minat belajar yang tinggi. Semakin tinggi minat belajar anak maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya, tidak heran manakala ada

pernyataan bahwa minat belajar adalah alasan utama memperoleh prestasi.

Seorang pendidik bertanggung jawab langsung atas proses belajar mengajar di kelasnya, dengan demikian sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kompetensi mengajar. Salah satu kompetensi adalah kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik. Berkenaan dengan hal ini peneliti bermaksud *mengimplementasikan* metode belajar *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 SD Negeri Indro Gresik mengenai hambatan atau masalah belajar pada kelas 5. Berdasar hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yaitu hasil belajar pembelajaran IPS tahun pelajaran 2018/2019 kurang memuaskan. Data-data guru kelas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal peserta didik saat itu adalah 58% artinya hanya 18 peserta didik yang mencapai KKM dari 31 peserta didik. Permasalahan lainnya adalah

kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan guru.

Pembelajaran pada dasarnya adalah pemberian dorongan kepada peserta didik agar mereka memberi respon positif terhadap apa yang dilakukannya. Kesiediaan dan kesiapan peserta didik mengikuti proses pembelajaran akan menimbulkan respon positif terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan cara memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode belajar yang tepat akan menyebabkan proses belajar berjalan efektif sehingga tidak ada peserta didik yang bicara sendiri dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dituntut tidak hanya bisa menggunakan metode ceramah tetapi juga harus mampu menggunakan metode yang lain, terlebih guru di sekolah dasar. Guru pada jenjang ini diharuskan mempunyai ide-ide *kreatif* untuk menyusun proses pembelajaran yang menyenangkan.

(Munadi, 2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat menghasilkan perubahan perilaku peserta didik. Proses tersebut

membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mendukung perubahan tersebut. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggunakan metode belajar *mind mapping* yang akan diterapkan pada sub tema manusia dan lingkungan di kelas VI SD. Peneliti mengasumsikan bahwa dengan menggunakan metode belajar ini proses dan hasil belajar peserta didik akan lebih bagus. Pada metode ini peserta didik dituntut membaca materi terlebih dahulu, oleh karenanya dimungkinkan peserta didik akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Setelah membaca peserta didik menuangkan materi belajar tersebut ke dalam *mind map* atau peta pikiran dengan alur menentukan kata kunci utamanya.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik menerima pembelajaran namun metode pembelajaran yang dipilih guru juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Kristin, 2016). Pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat mengarahkan suasana yang menyenangkan karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam konsep peta

pikiran. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan materi yang telah dibaca tetapi juga menuangkan ekspresi seni agar *mind map* yang mereka buat terkesan terlihat *estetikanya*.

Selain mengarahkan peserta didik kepada suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode *mind mapping* juga dapat membuat peserta didik mempunyai inovasi baru dengan cara mereka sendiri. Menurut (Buzan, 2013) *mind mapping* adalah salah satu cara mengajak individu untuk mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut dengan signifikan dan mudah dipahami. *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat atau penuangan materi secara kreatif, efektif memetakan pikiran-pikiran. Hasil dari pembelajaran *mind mapping* berupa *mind map*.

*Mind map* adalah peta-peta yang digunakan untuk menuangkan, *mentransfer* ide-ide, kata-kata, dan kalimat-kalimat pendek untuk disusun mengelilingi kata kunci utama. (Silberman, 2005) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi peserta didik untuk *berimajinasi*,

menghasilkan ide-ide, merangkum suatu materi pelajaran dengan hanya berpedoman pada kata kunci utama sebuah *mind map*. Dari paparan pendapat diatas dapat dijadikan referensi bahwa dalam penerapan metode *mind mapping* akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

(Safitri, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN dapat meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik. Penelitian lain adalah penelitian (Saadah, 2010) yang dalam penelitiannya “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Siswa Kelas IV SDN Plosorejo 01 Kabupaten Blitar” menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran yang ia lakukan.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari beberapa hasil penelitian yang relevan di atas adalah bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil

belajar peserta didik. Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan dengan judul : “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik”. Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus yang lebih pada aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran ketika menggunakan metode *mind mapping* di samping hasil belajarnya.

## 2. KAJIAN TEORI

Sebelum melakukan pembelajaran, guru diharuskan menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu. Metode yang dipilih hendaknya sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode secara bahasa berarti cara dengan demikian metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan berakibat pada mudahnya materi dipahami dengan mudah oleh peserta didik (Majid, 2015). Sementara itu (Sani, 2015) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan

langkah operasional dari strategi pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu kata *mind mapping* berarti peta pikiran, peta berarti gambar sedangkan pikiran berarti hasil berfikir, akal, ingatan, dan gagasan. Menurut (Buzan, 2013) metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika seseorang membutuhkannya. Metode ini mudah, efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum materi belajar. Peta pikiran merupakan *imajinasi* dan ini lebih penting daripada pengetahuan karena *imajinasi* tidak terbatas. (Sani, 2015) menyatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode alternatif yang digunakan pada pembelajaran untuk melatih cara berfikir peserta didik. Pelaksanaan metode ini adalah dengan cara menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Metode *mind mapping* dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak

kiri dan kanan. (Dananjaya, 2013) menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* bisa mengajak dan melatih peserta didik agar bisa berpikir sistematis, memetakan pikirannya, dan menciptakan kategorisasi sesuai dengan kemampuannya. Langkah-langkah metode *mind mapping* menurut (Sani, 2015) adalah sebagai berikut : 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) guru mengungkapkan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik, 3) membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, 4) tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat jawaban hasil diskusi, 5) tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, 6) peserta didik membuat peta pikiran berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan, 7) beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, 8) peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *mind mapping* juga mempunyai kelebihan

dan kekurangan. Kelebihan metode *mind mapping* menurut (Firdaus, 2010) adalah : 1) *mind map* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya, 2) dapat mengakesnya kapanpun dibutuhkan, “*what you see, you will remember.*” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. pada dasarnya *mind map* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas, 3) otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang, 4) *mind map* dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami, 5) catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Sedangkan menurut (Warseno & Agus, 2011) kelebihan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut : 1) dapat mengemukakan pendapat secara

bebas, 2) dapat saling berdiskusi dan kerjasama dengan teman lainnya, 3) catatan dibuat lebih singkat, jelas, dan mudah dipahami, 4) catatan lebih terfokus pada inti materi, 5) dapat melihat gambaran keseluruhan, 6) membantu otak untuk memahami, mengatur, mengingat, dan membuat hubungan. Sementara itu metode ini juga memiliki kekurangan di antaranya adalah: 1) hanya beberapa peserta didik aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya peserta didik ingin belajar, 3) *mind map* dibuat oleh peserta didik secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga akan banyak menyita waktu guru ketika memeriksa *mind map* peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* yaitu, *mind map* memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini terdiri empat langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan mencermati aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dalam sebuah tindakan. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat menyelesaikan persoalan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5B SD Negeri Indro Kebomas Gresik dengan jumlah 31 orang, 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Subjek dipilih atas dasar hasil wawancara dan observasi peneliti yang menemukan ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS pada materi kegiatan ekonomi di tema 8, subtema 3, pembelajaran 3. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah membuat perangkat pembelajaran seperti

menyusun silabus, rpp, membuat rangkuman materi pembelajaran, dan membuat lembar kerja peserta didik. peneliti juga membuat instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar hasil belajar peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan peneliti adalah : menjelaskan materi kegiatan ekonomi pada kesejahteraan masyarakat, menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mengamati gambar kegiatan ekonomi pada buku siswa dan materi tambahan yang diberikan, peserta didik diberi lembar tes tertulis untuk evaluasi mandiri. guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi seputar kegiatan ekonomi, peserta didik diberi waktu membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi beserta jenis-jenisnya yang ada pada buku siswa dan materi tambahan yang diberikan, peserta didik menanggapi pertanyaan yang diungkapkan oleh guru tentang seputar kegiatan ekonomi, peserta didik dibagi ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2-3 peserta didik, setiap kelompok diberikan sumber



belajar tambahan tentang materi kegiatan ekonomi, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi tentang kegiatan ekonomi beserta jenis-jenis usaha ekonomi lalu mencatat hasil diskusi pada tabel hasil diskusi.

Kegiatan selanjutnya adalah : 1) guru membagikan lembar kerja, kemudian didiskusikan bersama kelompok, 2) guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok dan mengarahkan peserta didik membuat peta pikiran, 3) setiap kelompok diberi kesempatan menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya dalam mind map, 4) peserta didik diminta membuat kesimpulan hasil diskusi tentang seputar kegiatan ekonomi, 5) peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi tentang kegiatan ekonomi yang belum diketahui, 6) guru memberi pemahaman dan perbandingan sesuai konsep yang sudah disediakan mengenai peta pikiran tentang kegiatan ekonomi, 7) guru menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan rencana kegiatan yang pada pertemuan selanjutnya, 8) menutup kegiatan belajar mengajar dengan do'a dan salam. Setelah tindakan tahap

selanjutnya adalah refleksi yaitu kegiatan mengamati mendiskusikan kembali tindakan yang sudah dilakukan dan bagaimana hasilnya, menganalisis serta mendeskripsikan kelemahan apa yang telah ditemui.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan : 1) *observasi* yaitu digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas guru dan peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan, 2) *Tes* yaitu untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan peneliti. Ada tiga instrumen yang akan digunakan peneliti yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar tes hasil belajar. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data aktivitas guru dan peserta didik dimulai dari penghitungan hasil isian skor pada lembar observasi yang diisikan observer. Skor penilaian adalah berupa angka dengan kriteria sebagai berikut : 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1= kurang, 0=sangat kurang. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{J}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

J : Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N: jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Kriteria yang digunakan adalah :

Aktivitas (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat kurang

Sementara itu teknik analisis data untuk hasil belajar peserta didik adalah dengan melihat nilai yang diperoleh peserta didik. Penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu diukur

berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS (75). Hasil belajar tersebut diperoleh dari tes yang diadakan peneliti dengan pedoman penskoran terhadap soal yang diberikan peserta didik.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Nilai
1.	Pilihan Ganda	10	2	20
2.	Isian	5	7	35
3.	Uraian	5	9	45
<b>TOTAL</b>				100

Analisis hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Akhir \_\_\_\_\_

Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas dan mengalami kesulitan dalam belajarnya sementara peserta didik yang memperoleh nilai

lebih dari 75 dinyatakan tuntas, sementara itu untuk mengukur ketuntasan hasil belajar klasikal peneliti akan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\dots}{\dots}$$

Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil, jika 80% dari jumlah peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ , dan penelitian dikatakan berhasil manakala bisa mencapai indikator keberhasilan di antaranya :

Minimal (KKM) yaitu 75 dan standar ketuntasan klasikal 80% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$ .

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai kriteria baik dengan nilai minimal 80%.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mencapai kriteria baik dengan nilai minimal 80%.
3. Tes hasil belajar peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan

#### 4 HASIL PENELITIAN

Tindakan siklus I dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2019 dengan 3 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 4 x 35 menit. Hasilnya adalah sebagai berikut :

a) Hasil observasi aktivitas guru (diperoleh dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran).

**Tabel 4.1** Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Indikator	Skor
A	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Mengawali pembelajaran dengan berdo'a, memberikan apersepsi dan motivasi	5
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	4
B	Kegiatan Inti	
3.	Kesesuaian antara materi pembelajaran dengan indikator	4
4.	Guru tampak menguasai materi pembelajaran	5
5.	Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan	5

	pembelajaran <i>mind mapping</i>	
6.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4
7.	Mengkondisikan peserta didik dalam kelompok belajar (2-3 orang)	4
8.	Membagikan lembar kerja peserta didik	5
9.	Menjelaskan tata cara mengerjakan tugas kelompok	5
10.	Mengelola kelas dengan baik	4
11.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik	4
12.	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik	5
C	Kegiatan Penutup	
13.	Bertanya seputar materi yang dijelaskan	4
14.	Memberi kesimpulan materi yang telah dibahas	4
15.	Mengakhiri pelajaran dengan do'a	5
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>67</b>
	<b>Presentase</b>	<b>89 %</b>

$$P = \frac{N}{\frac{67}{75}} = 89$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah seluruh skor jawaban

N : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran *mind mapping* pada siklus I ini memperoleh nilai 67 dengan persentase 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru

telah melampaui persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu 80%. b) Hasil kedua adalah aktivitas peserta didik yang diamati oleh observer yang sama dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus I

No.	Nama	Skor aspek yang diamati			Jumlah Skor	Kriteria
		A	B	C		
1.	A D M	4	4	3	11	SB
2.	A K R	4	3	4	11	SB
3.	A R I Y	4	3	3	10	SB
4.	A A F	4	4	3	11	SB
5.	A Z	4	3	4	11	SB

6.	CKR	4	4	4	12	SB
7.	DMS	3	2	2	7	K
8.	DNA	4	4	3	11	SB
9.	FYW	3	2	2	7	K
10.	FO	2	3	3	8	K
11.	GNA	4	4	3	11	SB
12.	HA	4	4	4	12	SB
13.	HAR	4	3	4	11	SB
14.	INA	4	4	4	12	SB
15.	KKH	4	3	2	9	C
16.	KNN	4	4	3	11	SB
17.	KFP	3	3	3	9	C
18.	LV	4	3	2	9	C
19.	MR	4	4	3	11	SB
20.	MRR	4	2	2	8	K
21.	MINR	4	3	3	10	SB
22.	MASF	3	3	3	9	C
23.	MGD	3	4	4	11	SB
24.	MII	2	2	2	6	SK
25.	MZZ	4	3	2	9	C
26.	NO	4	3	3	10	SB
27.	NAP	4	3	2	9	C
28.	NM	4	3	3	10	SB
29.	RFS	4	3	3	10	SB
30.	SN	4	3	3	10	SB
31.	YDAG	4	3	3	10	SB
	<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>108</b>	<b>95</b>	<b>294</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,8</b>	<b>3,48</b>	<b>3,0</b>	<b>9,48</b>	
	<b>Presentase</b>	<b>79%</b>				

$$P = \frac{F}{N} = \frac{294}{31} = 9,48$$

Keterangan :

P : Presentase

Jumlah seluruh skor jawaban

N : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Dari data di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran *mind mapping* siklus I

memperoleh persentase 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I ini belum mencapai

persentase indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. c) Sementara itu hasil tes peserta didik

pada siklus ini adalah tampak pada tabel hasil belajar sebagaimana berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Nilai		Keterangan	
		Penilai 1	Penilai 2	Tuntas (T)	Tidak tuntas (TT)
1.	A Y M	94	94	√	
2.	A K R	96	96	√	
3.	A R I Y	98	98	√	
4.	A A F	80	73	√	
5.	A Z	91	91	√	
6.	C K R	93	93	√	
7.	D M S	73	73		√
8.	D N A	98	98	√	
9.	F Y W	78	78	√	
10.	F O	96	96	√	
11.	G N A	89	89	√	
12.	H A	100	100	√	
13.	H A R	98	98	√	
14.	I N A	89	89	√	
15.	K K H	98	98	√	
16.	K N N	91	91	√	
17.	K F P	73	73		√
18.	L V	98	98	√	
19.	M R J	98	98	√	
20.	M R R	100	100	√	
21.	M I N R	96	96	√	
22.	M A S	84	84	√	
23.	M G D	74	74		√
24.	M I I	65	65		√
25.	M Z Z	70	70		√
26.	N O	100	100	√	
27.	N A P	73	73		√
28.	N M	96	96	√	
29.	R M S	72	72		√
30.	S N	100	100	√	
31.	Y D A A	89	89	√	
	Jumlah	2750	2743	24	7
	Presentase			77,4%	22,5%

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

$$\frac{24}{31} = 77,4\%$$

Total keseluruhan 31 peserta didik, 24 di antaranya memperoleh nilai  $\geq 75$ , sementara 7 peserta didik memperoleh nilai  $\leq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes peserta didik baru mencapai 77,4% dan artinya belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini berdasar refleksi diketahui karena peserta didik belum terbiasa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Pembelajaran dilanjutkan ke pembelajaran siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, dan melakukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada bulan Juni 2019 dengan 2 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 4 x 35 menit. Berikut adalah deskripsi hasil pada siklus kedua

Prosentase aktivitas guru mengalami kenaikan dari 89% di siklus

1 meningkat menjadi 97% di siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini telah mencapai prosentase keberhasilan yaitu 80%. Sementara itu aktivitas peserta didik mencapai 84,6%, hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus ini telah mencapai prosentase keberhasilan yaitu 80%. Dari 31 peserta didik, 28 orang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 3 orang memperoleh nilai  $\leq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes peserta didik mengalami peningkatan dari 70,9% ke 77,4% dan pada siklus II pertemuan ke 2 menjadi 90,3%. Maka hasil tes belajar peserta didik telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

## 5. PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *mind mapping*. Peneliti juga ingin mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat

memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri Indro Kebomas Gresik atau tidak, karena metode *mind mapping* menurut peneliti adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran muatan pelajaran IPS. Metode *mind mapping* adalah metode yang dapat digunakan guru untuk membuat peserta didik lebih berfikir kreatif dan imajinatif.

(Sani, 2015) menyatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya maka hasil penelitian ini adalah selaras dengan penelitian sebelumnya. Pertama seperti penelitian yang dilakukan (Safitri, 2016), tentang “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN. Balangan 1” yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa terjadi

peningkatan hasil dan minat belajar peserta didik. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan (Faelasofi, 2016), tentang “Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Matematika” mengemukakan bahwa ada perbedaan ketika menerapkan metode *mind mapping* dengan metode ceramah.

(Rizki, dkk, 2016) dalam penelitian berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh” yang hasilnya menyatakan bahwa respon siswa terhadap metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, maka ppphasil penelitian ini juga sesuai. (Ratnasari, dkk, 2015) tentang, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif Dengan Menggunakan Metode *Mind Map* Pada Siswa Kelas X ATPH SMKN 3 Takalar” penelitiannya menjelaskan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah terlihat mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran *mind mapping*”.



Penelitian lain (Rizqy, 2017) tentang “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Kandalrejo 01 Talun Kabupaten Blitar” hasil penelitiannya yaitu nilai hasil belajar seluruh peserta didik telah memenuhi KKM, penelitian ini menerapkan dengan langkah pembelajaran hanya dengan menyampaikan konsep utama di papan tulis lalu peserta didik dibuat kelompok. (Ria Fajrin Rizqiana, 2017) tentang “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Kandalrejo 01 Talun Kabupaten Blitar” hasil penelitiannya yaitu nilai hasil belajar seluruh peserta didik telah memenuhi KKM, penelitian ini menerapkan dengan langkah pembelajaran hanya dengan menyampaikan konsep utama di papan tulis lalu peserta didik dibuat kelompok.

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, dari beberapa penelitian metode *mind mapping* kebanyakan diterapkan di jenjang sekolah menengah yakni SMP maupun SMA, sedangkan peneliti menerapkan

metode *mind mapping* di Sekolah Dasar. Pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti menerapkan metode *mind mapping* hanya dengan memberikan contoh cara pembuatan peta pikiran dan konsep pemetaan materi di papan tulis, maka peneliti menerapkan metode *mind mapping* dengan memberikan contoh *mind mapping* karya peneliti sendiri, selain itu peneliti mengembangkan langkah-langkah metode pembelajaran dari teori Swadarma, langkah-langkah yang dikembangkan peneliti salah satunya yaitu mengenai langkah mengamati gambar sebelum peserta didik membuat *mind mapping*.

Terkait dengan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode *mind mapping* berbantuan gambar penelitiannya menyatakan bahwa respon peserta didik terhadap metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari pada mata pelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tiap pertemuan. Pernyataan ini dibuktikan dengan diperolehnya data yang selalu

terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap pertemuan. Dari pernyataan tersebut, maka penelitian penerapan metode *mind mapping* ini dapat mendukung dan memberikan kontribusi yang nyata kepada penyempurnaan penerapan metode pembelajaran di Sekolah Dasar.

## 6. PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari awal observasi hingga akhir siklus setelah peneliti menggunakan metode belajar *mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prosentase aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajarnya. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 89% dengan kriteria sangat baik sementara aktivitas peserta didik memperoleh nilai 79% dengan kriteria baik, namun demikian capaian ini masih belum mencapai indikator keberhasilan. Prosentase hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77,4% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 dari 31 peserta didik, sedangkan 7 dari mereka belum tuntas, hasil ini diperoleh dengan hasil tes

belajarnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II data yang diperoleh peneliti mengenai aktivitas guru adalah 97%, aktivitas peserta didik 84,6% sedangkan hasil belajar 90,3% hal ini hasil belajar jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 28 dari 31 peserta didik, 3 di antaranya masih belum tuntas, dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *student center learning* guru perlu memodifikasi prosedur *mind mapping* agar peserta didik lebih aktif. Peneliti menerapkan metode *mind mapping* ini dengan memperkaya langkah-langkah metode dan tanpa mengurangi esensi dari langkah-langkah metode *mind mapping* yang diterapkan menurut teori Swadarma. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa modifikasi prosedur *mind mapping* yang tanpa mengurangi esensinya dapat mendukung dan memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dan juga menambah keberagaman penerapan metode pembelajaran di Sekolah Dasar serta dapat mendukung proses pembelajaran guna memperbaiki

kualitas proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan saja.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: a) kepada guru hendaknya mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu alternatif yang dapat mengajak dan mengarahkan peserta didik agar kreatif, inovatif, dan menyenangkan; b) kepada peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran agar selalu aktif dalam kegiatan belajar sehingga suasana pembelajaran tenang dan menyenangkan dan setiap hendaknya berani bertanya apabila ada yang belum dipahami; a) kepada sekolah hendaknya selalu mendukung para guru yang berusaha menggunakan strategi pembelajaran dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Faelasofi, R. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal e-DuMath*, 187.
- Firdaus, W. (2010). Uji Coba Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (Skimming). *Proceedings of the 4th International Conference On Teacher Education*, 358.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 91.
- Loekmono. (1994). *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ratnasari, Fatah, A., & Hasanah, N. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif Dengan Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas X ATPH SMKN 3 Takalar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 49.
- Rizki, M., Kamaruddin, T., & Abdi, A. W. (2016). Penereapan Metode Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 38.
- Rizqy, R. F. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 01 Talun Kb. Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 49.
- Safitri, D. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 193.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silberman, M. L. (2005). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Efektif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

